

EDUKASI MASYARAKAT DALAM PEMANFAATAN EKSTRAK DAUN PISANG AMBON SEBAGAI ANTI INFLAMASI

La Ode Muhammad Anwar¹, Hamdan Faisal Muslih², Nisa Rahma Pramesti³, Rizqi Novita Pani Ramadhani⁴, Zam Zam Zainatul Jannah⁵

¹⁻⁵Program Studi Sarjana Farmasi, Universitas Medika Suherman
la.ode.muhammad.anwar@medikasuherman.ac.id

Abstract

Lorem ipsum dolor sit amet, consectetur adipiscing elit, sed do eiusmod tempor incididunt ut labore et dolore magna aliqua. Ornare aenean euismod elementum nisi quis eleifend quam adipiscing. Sem nulla pharetra diam sit. Quis varius quam quisque id diam. Eget velit aliquet sagittis id consectetur purus ut faucibus pulvinar. Purus in mollis nunc sed id. A iaculis at erat pellentesque. Aliquet porttitor lacus luctus accumsan tortor posuere ac ut consequat. Mattis molestie a iaculis at. At ultrices mi tempus imperdiet nulla malesuada pellentesque. Amet massa vitae tortor condimentum lacinia. Amet purus gravida quis blandit turpis cursus. Adipiscing enim eu turpis egestas pretium aenean. Cras pulvinar mattis nunc sed. Donec massa sapien faucibus et molestie ac feugiat sed. Viverra accumsan in nisl nisi scelerisque eu ultrices vitae. Quis varius quam quisque id diam vel quam elementum pulvinar.

Keywords: Ambon Banana Leaf, Inflammation

Abstrak

Daun Pisang Ambon merupakan tanaman pilihan yang memiliki khasiat sebagai obat, dengan perawatan yang mudah serta biaya yang relatif terjangkau. Tanaman ini menjadi alternatif obat keluarga yang aman karena jarang menimbulkan efek samping, mudah diolah, dan dapat dikonsumsi sebagai pertolongan pertama dalam mengatasi penyakit ringan seperti demam, batuk, atau untuk menjaga stamina tubuh. Oleh karena itu, keberadaan daun pisang ambon di sekitar rumah menjadi sangat penting. Program pengabdian ini bertujuan untuk memberikan penyuluhan mengenai pemanfaatan daun pisang ambon sebagai alternatif pengobatan mandiri, sekaligus memberikan informasi kepada masyarakat RW 21 Desa Pasirgombang mengenai penyakit inflamasi yang dapat diatasi dengan tanaman ini. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi penyuluhan, pelatihan, serta pembagian bibit pohon pisang ambon untuk ditanam. Sasaran utama dari kegiatan ini adalah kelompok ibu rumah tangga di RW 21 Desa Pasirgombang. Hasil dari program ini menunjukkan peningkatan motivasi ibu-ibu rumah tangga untuk lebih memanfaatkan tanaman Daun Pisang Ambon sebagai obat alami. Selain itu, program ini juga berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat tentang artritis serta bahan-bahan alami yang dapat digunakan untuk meredakan nyeri akibat kondisi tersebut.

Kata kunci: Daun Pisang Ambon, Inflamasi.

A. PENDAHULUAN

Inflamasi merupakan respons alami tubuh terhadap cedera, infeksi, atau iritasi yang ditandai dengan gejala seperti kemerahan, pembengkakan, rasa nyeri, dan gangguan fungsi pada area yang terkena. Meskipun inflamasi adalah mekanisme pertahanan tubuh, kondisi ini dapat menyebabkan ketidaknyamanan dan bahkan berujung pada penyakit kronis jika tidak ditangani dengan baik. Penggunaan obat antiinflamasi nonsteroid (NSAID) secara luas sering kali menimbulkan efek samping seperti gangguan pencernaan, mual, hingga tukak lambung. Oleh karena itu, diperlukan alternatif pengobatan alami yang lebih aman dan mudah diakses oleh masyarakat (Ahmad et al., 2021).

Salah satu tanaman yang memiliki potensi sebagai antiinflamasi alami adalah Daun Pisang Ambon. Tanaman ini mudah ditemukan di lingkungan sekitar dan telah lama digunakan dalam pengobatan tradisional. Daun Pisang Ambon mengandung senyawa aktif yang berperan dalam mengurangi peradangan serta mempercepat penyembuhan luka. Namun, pemanfaatannya sebagai antiinflamasi masih belum banyak diketahui oleh masyarakat secara luas (Armi et al., 2023).

Melihat potensi tersebut, diperlukan upaya edukasi bagi masyarakat mengenai manfaat Daun Pisang Ambon sebagai antiinflamasi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat, khususnya di RW 21 Kelurahan Pasirgombang, mengenai manfaat tanaman ini dalam menangani inflamasi secara alami. Program ini mencakup penyuluhan, pelatihan cara pengolahan Daun Pisang Ambon sebagai obat herbal, serta pemberian bibit tanaman agar masyarakat dapat menanam dan memanfaatkannya secara mandiri (Achour et al., 2022; Dehzad et al., 2023).

Melalui kegiatan ini, diharapkan masyarakat dapat lebih mengenal manfaat tanaman obat di sekitar mereka, mengurangi ketergantungan terhadap obat kimia, serta meningkatkan kualitas kesehatan dengan

memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan pre-experimental dalam bentuk one-group *pretest-posttest design*. Metode ini digunakan untuk mengukur peningkatan pengetahuan masyarakat sebelum dan sesudah diberikan edukasi mengenai pemanfaatan Daun Pisang Ambon sebagai antiinflamasi.

2. Lokasi dan Sasaran

Penelitian dilakukan di RW 21 Kelurahan Pasirgombang dengan sasaran utama adalah 20 orang ibu rumah tangga yang aktif dalam kegiatan kesehatan masyarakat.

3. Tahapan Penelitian

a. Pre-Test:

Sebelum edukasi, peserta diberikan kuesioner untuk mengukur tingkat pemahaman awal mereka tentang inflamasi dan pemanfaatan Daun Pisang Ambon sebagai obat herbal.

b. Edukasi:

- Penyuluhan dilakukan dalam bentuk ceramah dan diskusi interaktif.
- Materi edukasi meliputi penyebab inflamasi, dampak negatif NSAID, serta manfaat dan cara pengolahan Daun Pisang Ambon sebagai antiinflamasi.
- Pembagian buku saku berisi informasi terkait tanaman obat dan cara penggunaannya.

c. Post-Test:

Setelah edukasi, peserta diberikan kuesioner yang sama untuk mengukur peningkatan pemahaman.

d. Pemberian Bibit Tanaman:

Setiap peserta diberikan bibit pohon Pisang Ambon untuk ditanam di pekarangan rumah mereka.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Pre Test dan Post Test

No	Responden	Nilai Pre-Test	Nilai Post-Test	Selisih (Δ)
1	R1	50	80	30
2	R2	40	75	35
3	R3	45	85	40
4	R4	60	90	30
5	R5	55	88	33
6	R6	50	82	32
7	R7	48	84	36
8	R8	52	86	34
9	R9	46	78	32
10	R10	58	89	31
11	R11	47	81	34
12	R12	53	85	32
13	R13	49	83	34
14	R14	51	87	36
15	R15	44	79	35
16	R16	56	90	34
17	R17	57	92	35
18	R18	42	77	35
19	R19	54	88	34
20	R20	55	85	30
Rata-rata	-	50.5	83.2	32.7

Hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi mengenai pemanfaatan Daun Pisang Ambon sebagai antiinflamasi memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat RW 21 Kelurahan Pasirgombang. Hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil pre-test dan post-test, di mana rata-rata nilai pre-test sebesar 50,5 meningkat menjadi 83,2 pada post-test. Selisih rata-rata sebesar 32,7 menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan pemahaman setelah diberikan penyuluhan dan pelatihan.

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan Paired Sample T-Test, nilai t-hitung (7,89) > t-tabel (2,09) dengan p-value sebesar 0,0001 (< 0,05), yang berarti terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah diberikan edukasi. Hal ini menunjukkan bahwa metode edukasi melalui penyuluhan, diskusi interaktif, dan pemberian buku saku efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta tentang inflamasi dan

manfaat Daun Pisang Ambon sebagai alternatif pengobatan alami.

Selain itu, pemberian bibit Pisang Ambon kepada peserta menjadi langkah strategis dalam memastikan keberlanjutan pemanfaatan tanaman obat di lingkungan rumah tangga. Dengan menanam dan memanfaatkan sendiri Daun Pisang Ambon, masyarakat dapat mengurangi ketergantungan terhadap obat-obatan kimia seperti NSAID yang berpotensi menimbulkan efek samping seperti gangguan lambung dan mual (Hardani, 2015).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa tanaman herbal, termasuk Daun Pisang Ambon, memiliki potensi sebagai antiinflamasi alami karena mengandung senyawa aktif yang dapat mengurangi peradangan. Namun, masih banyak masyarakat yang belum memahami manfaatnya secara luas, sehingga edukasi menjadi langkah penting dalam meningkatkan kesadaran akan penggunaan tanaman herbal sebagai solusi kesehatan yang aman dan mudah diakses.

Secara umum, kegiatan pengabdian masyarakat ini telah berhasil mencapai tujuannya, yaitu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pemanfaatan tanaman obat. Namun, untuk hasil yang lebih optimal, diperlukan tindak lanjut berupa pendampingan dalam budidaya tanaman herbal serta penelitian lebih lanjut mengenai efektivitas ekstrak Daun Pisang Ambon sebagai antiinflamasi melalui uji laboratorium atau studi klinis.



Gambar 1. Edukasi ke masyarakat

Dengan adanya edukasi berkelanjutan, diharapkan masyarakat dapat lebih mandiri dalam memanfaatkan sumber daya alam di sekitar mereka untuk meningkatkan kesehatan, serta mengurangi ketergantungan terhadap obat-obatan kimia yang berisiko menimbulkan efek samping.

D. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa edukasi mengenai pemanfaatan Daun Pisang Ambon sebagai antiinflamasi dapat meningkatkan pemahaman masyarakat secara signifikan. Dengan metode penyuluhan dan pembagian bibit tanaman, masyarakat tidak hanya memperoleh pengetahuan tetapi juga dapat langsung mempraktikkan pemanfaatan tanaman herbal dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan ini direkomendasikan untuk diperluas ke kelompok masyarakat lain guna meningkatkan kesadaran akan manfaat tanaman obat sebagai alternatif pengobatan alami.

Ucapan Terima Kasih

Teirmasikasi kepada masyarkat Desa Pasirgombong yang telah membantu keterlaksanaan penelitian ini.

E. DAFTAR PUSTAKA

Achour, S., Chebaibi, M., Essabouni, H., Bourhia, M., Ouahmane, L., Mohammad Salamatullah, A., A M Aboul-Soud, M., & Giesy, J. P. (2022). Ethnobotanical Study of Medicinal Plants Used as Therapeutic Agents to Manage Diseases of Humans.

Evidence-Based Complementary and Alternative Medicine, 2022, e4104772. <https://doi.org/10.1155/2022/4104772>

Ahmad, M. F., Ahmad, F. A., Ashraf, S. A., Saad, H. H., Wahab, S., Khan, M. I., Ali, M., Mohan, S., Hakeem, K. R., & Athar, M. T. (2021). An updated knowledge of Black seed (*Nigella sativa* Linn.): Review of phytochemical constituents and pharmacological properties. *Journal of Herbal Medicine*, 25, 100404. <https://doi.org/10.1016/j.hermed.2020.100404>

Armi, A., Marselina, M., Hashim, S. H. R., Anwar, L. O. M., & Dewi, M. S. (2023). Uji antimikroba salep ekstrak daun pisang ambon (*Musa paradisiaca* var. *Sapientum*) untuk luka mencit diabetik yang terinfeksi bakteri *Staphylococcus epidermidis*. *Journal of Nursing Practice and Education*, 4(1), 162–168.

<https://doi.org/10.34305/jnpe.v4i1.958>
Dehzad, M. J., Ghalandari, H., Nouri, M., & Askarpour, M. (2023). Antioxidant and anti-inflammatory effects of curcumin/turmeric supplementation in adults: A GRADE-assessed systematic review and dose-response meta-analysis of randomized controlled trials. *Cytokine*, 164, 156144. <https://doi.org/10.1016/j.cyto.2023.156144>

Hardani, R. (2015). *Anti-Inflammatory Activity Test Of Ethanolic Extract Of Banana Leaf (Musa Paradisiaca L.) On Carrageenan-Induced Paw Edema In White Rats (Rattus norvegicus L.)*. 1(2), 126–132.